

**PENYEBAB PENGGUNAAN BUSANA TIDAK SYAR'I
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Oleh :

Intan Cempaka Putri, Arizal Eka Putra, M.Machsun
Universitas Muhammadiyah Lampung
arizaleka@gmail.com
machsun7810@gmail.com

Faktor adalah keadaan, atau suatu peristiwa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peserta didik tidak berbusana syar'i. Adapun rumusan masalah penelitian ini “ Apakah faktor-faktor penyebab peserta didik kelas VII tidak berbusana syar'i di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap informan, lalu menganalisis data dan mengambil sebuah kesimpulan.

Dengan demikian dari data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab peserta didik kelas VII tidak berbusana syar'i di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yaitu di karenakan faktor internal dan faktor eksternal lemah ilmu pengetahuan, lemah iman, lemah ibadah, dan lemah akhlak, sementara faktor eksternal nya yaitu lingkungan keluarga, guru, lingkungan sekolah, dan juga telepon.

Keyword: Peserta didik, Busana Syar'i

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan yang di berikan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan, agar peserta didik dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Salah satu potensi yang ikut dikembangkan dalam Pendidikan adalah beriman dan berakhlakul karimah. Karena jika peserta memiliki akhlakul karimah yang baik, maka peserta didik dapat mencerminkan akhlakul karimah yang baik di dalam kehidupan. Agama Islam yang di bawa oleh Nabi akhir zaman ialah ajaran yang di turunkan Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang shalih (maqbul) yang berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk untuk kebaikan di dunia dan akhirat.

Perintah Allah SWT kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya adalah untuk beribadah. Berbentuk mahdlah dan ghoiru mahdlah. Shalat, puasa, zakat, dan haji merupakan pokok dari ibadah mahdlah. Sedangkan ghoiru mahdlah sangat banyak sekali, dan tidak ditetapkan secara khusus oleh Allah dalam Al-Qur'an. Salah satu contoh ibadah ghoiru mahdlah adalah menutup aurat dengan pakaian. Pakaian adalah segala sesuatu yang kita gunakan yang melekat dalam badan yang berfungsi sebagai penutup aurat¹. Kata Fashion atau pakaian, di dalam kehidupan sehari-hari lebih sering diartikan sebagai dandanan atau gaya dan busana. Ada juga yang mengartikan fashion sebagai pakaian atau simbol kelas status sosial bagi pemakainya. Namun, esensi dari penggunaan pakaian adalah menutup aurat. Selain itu untuk membedakan kita dengan makhluk lainnya.

Menutupi aurat sebagai kewajiban bagi muslimah dalam Islam. Karena aurat merupakan perhiasan yang tidak sepatutnya untuk di perlihatkan kecuali di perlihatkan kepada mahromnya. Allah SWT memberikan perintah kepada para wanita untuk menutupi auratnya dengan menggunakan pakaian yang baik, yaitu pakaian syar'i. Pakaian merupakan identitas bagi wanita muslimah, karena pakaian selain dapat menutupi aurat wanita, tetapi pakaian juga berfungsi sebagai pelindung anggota tubuh wanita². Islam adalah agama yang sempurna, yang ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan. Ajaran Islam mengatur semua urusan manusia agar terwujud kehidupan yang aman, nyaman, dan damai.

Hal ini tentu saja menjadi menjadi tantangan tersendiri bagi kaum wanita, terutama di tengah kepungan budaya modern yang sangat mengesampingkan masalah syariat agama. Banyak yang beranggapan bahwa urusan busana atau pakaian adalah urusan "Privacy". Setiap orang merupakan bagian dari hak manusia yang tidak boleh oleh orang lain atau kelompok lain ikut mengatur urusan tersebut. Namun demikian apapun alasan yang di kemukakan oleh orang-orang tentang ajaran ajaran Islam yang satu ini bagi kita bahwa gaya modern dan gaya yang tidak harus membuka aurat, tidak ada kaitannya antara modernitas suatu kelompok atau masyarakat dengan busana atau pakaian yang membuka

¹Sujino, Kuliah berpakaian , (Metro : CV Laduny Alifatama , 2018) Cet ke 1, h. 50

²Ibid., h. 62

aurat.³ Dalam konteks berbusana menutup aurat bukan saja baik dan bahkan para wanita akan jauh terlihat lebih cantik, anggun, dan berwibawa dengan busana yang menutup aurat. Selain itu, pakaiannya juga akan terhindar dari fitnah dan perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang akan berbuat jahat seperti berbuat seksual.

Baju muslim sekarang tampil dengan banyak variasi. Namun, Muslimah harus berhati-hati dan terjebak dalam gaya busana muslim yang menunjukkan auratnya. Pendiri World Muslimah Foundation Rofi Eka Shanty mengungkapkan, setidaknya ada tujuh gaya berbusana muslim yang salah kaprah: 1) Baju muslim dengan padu padan kerudung yang dililitkan di leher dan tidak menutup dada. 2) Pakaian berpotongan. 3) Lengan pendek sehingga menunjukkan lengan. 4) Pakaian tidak menyentuh tanah sehingga kaki terbuka. 5) Menggunakan pakaian ketat sehingga memperlihatkan lekuk tubuh. 6) Menggunakan celana jeans yang juga memperlihatkan lekuk tubuh. 7) Menggunakan rok dengan belahan sehingga aurat akan bisa tersingkap.⁴

Berdasarkan hasil data pra penelitian di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, adapun jumlah siswinya adalah 20 dan tidak semuanya menggunakan busana syar'i. datanya sebagai berikut :

Tabel 1.1

³ Ibid.,

⁴ Sabrina Asril, Tujuh Gaya Berbusana Muslim yang Salah Kaprah! Dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/05/30/10265866/Tujuh.Gaya.Berbusana.Muslim.yang.Salah.Kaprah>. Dikutip pada tanggal 11 November 2018

No	Nama Siswi	Uraian siswa tidak berbusana syar'i			Jumlah
		1	2	3	
1	Ajeng Febi Saskia	✓	✓	✓	3
2	Anjar Rianti	✓	✓	✓	3
3	Defi Malarati	✓	✓	✓	3
4	Findi Aulia	✓	✓	✓	3
5	Novi Febriani	✓	✓	✓	3
6	Riska Amelia	✓	✓	✓	3
7	Ayu	✓	✓	✓	3
8	Leoni	✓	✓	✓	3
9	Indri	✓	✓	✓	3
10	Afni	✓	✓	✓	3
Jumlah					30

Sumber : Data Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Keterangan :

1= Menggunakan baju yang ketat atau kecil

2 = Menggunakan jilbab yang tipis

3 = Menggunakan androk kecil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas VII tidak menggunakan busana syar'i. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor penyebab peserta didik tidak berbusana syar'i di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

B. METODE

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sehingga prosedur di dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat di amati.Di tinjau dari segi sifat-sifat data, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif.Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya,

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵.

Ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan mengenai suatu unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga masyarakat.⁶

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam, Apakah factor-faktor penyebab siswi SMP Muhammadiyah1 Bandar Lampung tidak berbusana Syar'i. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain. Peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber lainnya mengenai faktor-faktor penyebab siswi kelas SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tidak berbusana syar'i.

2. Sumber Data Penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat di peroleh⁷. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Apabila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data ini dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI, dan peserta didik, siswi SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran .

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Misalnya catatan atau dokumentasi di sekolah yang diteliti. Di dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumen sejarah berdirinya sekolah SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, visi dan Misi sekolah, struktur kepengurusan organisasi, letak geografis serta berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

⁵Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2006) h.6

⁶Ibid., h.64

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , dan R&D* (Bandung : Alfabeta , 2009) , Cet ke 8, h.137

⁸Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Alfabeta , 2008) , h. 193

yang sedang berlangsung .⁹ Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang di kerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan tidak berpartisipasi di dalam kegiatan mereka.¹⁰ Observasi bisa diartikan “ sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang di selidiki .¹¹

Observasi di dalam penelitian ini, digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang di teliti sehingga dapat di ketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang di kaji. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi atau kondisi peserta didik kelas SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan percakapan lisan yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan terwawancara untuk mendapatkan suatu informasi .¹²

Berdasarkan pengertian ini, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu metode untuk memperoleh data atau informasi dengan melakukan komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari siswa mengenai faktor faktor penyebab peserta didik siswi SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tidak Berbusana Syar’i.

Di dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dan setiap responden di berikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya .¹³ Wawancara dilakukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini mencakup keseluruhan karena data yang dikumpulkan tidak hanya berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian namun di tunjang juga dengan adanya foto siswi SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang tidak menggunakan busana syar’i. Di pahami oleh diri

⁹Nana Syaodih Sukmadinata , *Metodelogi Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2007) , h.220

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif , Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta , Cv,2016) Cet ke 23,h.227

¹¹Suharsimi Arikunto , *Op.,Cit* . h. 132

¹²Husaimi Usman dan Purnomo Setiady Akbar , *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara ,2006) , h.57 -58

¹³Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* , (Bandung : Alfabeta CV ,2016) Cet ke, 23 , h.233

sendiri maupun orang lain.¹⁴ Oleh karena itu, analisis data merupakan proses yang panjang dan harus dilakukan dengan cermat dan tepat, sehingga sesuai dengan apa yang dimaksud, karena untuk masalah maka dalam penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan selama penelitian. Langkah-langkah dalam analisis data mengikuti model analisis miles dan huberman yang terdiri atas reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga lebih mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan¹⁶. Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini apakah faktor-faktor penyebab peserta didik tidak berbusana syar'i di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di pilih hal-hal yang pokok, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk singkat, bagan hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan temuan yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis melangkah pada pengolahan data, maka perlu kiranya terlebih dahulu di jelaskan tentang keadaan sampel yang diteliti agar diperoleh gambaran komprehensif terutama tentang frekuensi data yang diperlukan dan seharusnya diperoleh. Berikut ini faktor-faktor penyebab peserta didik tidak menggunakan busana syar'i :

Ajeng

¹⁴*Ibid.*, h. 246

¹⁵*Ibid.*, H.247

¹⁶*Ibid.*,247

¹⁶*Ibid.*,247

Ajeng merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah ajeng tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang loggar, dan jilbab yang panjang. Ajeng hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang yang pendek atau tipis, dan jilbab yang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Ajeng suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Ajeng merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Ajeng lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Ajeng suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Anjar

Anjar merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Anjar tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang loggar, dan jilbab yang panjang. Anjar hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Anjar suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Anjar merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Anjar lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Anjar suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Defi

Defi merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Defi tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang loggar, dan jilbab yang panjang. Defi hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Defi suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Defi merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Defi lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Defi suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Findi

Findi merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Findi tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang loggar, dan jilbab yang panjang. Findi hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan

Findi suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Findi merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Findi lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Findi suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Novi

Novi merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Novi tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang longgar, dan jilbab yang panjang. Novi hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Novi suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Novi merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Novi lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Novi suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Riska

Riska merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Riska tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang longgar, dan jilbab yang panjang. Riska hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Riska ajeng suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Ajeng merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Riska lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Riska suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Ayu

Ayu merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Ayu tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang longgar, dan jilbab yang panjang. Ayu hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Ayu suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Ayu merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Ayu lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Ayu suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Leoni

Leoni merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Leoni tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang loggar, dan jilbab yang panjang. Leoni hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Leoni suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Leoni merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Leoni lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Leoni suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Indri

Indri merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Indri tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang loggar, dan jilbab yang panjang. Indri hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Indri suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Indri merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Indri lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Indri suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Afni

Afni merupakan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ketika di sekolah Afni tidak menggunakan busana syar'i, termasuk menggunakan androk yang longgar, baju yang loggar, dan jilbab yang panjang. Afni hanya suka menggunakan baju yang kecil, androk yang kecil, jilbab yang yang pendek atau tipis, dan jilbab yaang langsung yang hanya menutupi sampai dada. Alasan Afni suka menggunakan androk yang kecil, baju yang kecil karena Afni merasa lebih nyaman, dingin, dan bebas untuk bergerak.

Afni lebih suka menggunakan jilbab tipis karena ia lebih merasa nyaman dan merasa tidak panas jika menggunakan jilbab tipis. Afni suka menggunakan jilbab pendek dan langsung karena terasa lebih nyaman dan simpel ketika dipakai.

Menurut data lapangan, faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak menggunakan busana syar'i atau tidak berbusana syar'i adalah faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berawal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi peserta didik tidak menggunakan busana syar'i yaitu lemah pengetahuan dan lemah keimanan yaitu serta lemahnya ibadah peserta didik, sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi peserta didik tidak menggunakan busana syar'i atau berbusana syar'i yaitu adalah guru dan lingkungan sekolah.

Menutup aurat dengan menggunakan busana syar'i merupakan kewajiban setiap wanita muslimah baik di lingkungan sekolah maupun di rumah busana syar'i, merupakan pakaian wanita muslimah yang berbeda dari pakaian yang lain, karena pakaian syar'i memiliki fungsi serta manfaat untuk setiap wanita yang menggunakannya salah satu fungsi pakaian syar'i yaitu dapat menutup seluruh anggota tubuh wanita, melindungi kesehatan tubuh wanita dari berbagai jenis penyakit seperti dapat melindungi kulit para wanita dan paparan sinar matahari dan penyakit kulit, selain itu pakaian syar'i merupakan identitas bagi setiap wanita, agar sebagai pembeda antara wanita muslimah dan nonmuslim. Salah satu bentuk pakaian syar'i yaitu adalah pakaian taqwa. Pakaian taqwa adalah pakaian sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, yaitu pakaian yang longgar besar yang digunakan untuk menutup seluruh anggota tubuh wanita, kecuali muka dan telapak tangan yang nampak dan terlihat.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pentingnya pemahaman peserta didik terhadap fungsi dan manfaat menggunakan busana syar'i apabila peserta didik memahami pentingnya fungsi dan manfaat pakaian syar'i, maka peserta didik akan menggunakan pakaian syar'i selain itu penting untuk peserta didik agar senantiasa memahami suatu ilmu apabila peserta didik memahami ilmu tentang pakaian syar'i tersebut maka peserta didik akan menggunakan busana syar'i.

Berdasarkan data lapangan dan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung peneliti menemukan faktor-faktor penyebab peserta didik tidak busana syar'i yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan. Peserta didik tidak terlalu memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Mengenai materi pentingnya menggunakan busana syar'i selain itu peserta didik jarang membaca buku keagamaan dan peserta didik tidak suka membaca buku-buku Islami tentang busana atau berpakaian syar'i. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap manfaat dan fungsi menggunakan busana syar'i dan sehingga membuat peserta didik tidak menggunakan busana syar'i selain itu lemah nya ilmu pengetahuan peserta didik tentang busana syar'i dan kewajiban menggunakan busana syar'i sehingga menggunakan busana yang belum syar'i bagi peserta didik merupakan sesuatu kebiasaan yang sewajarnya dan biasa-biasa saja dan tidak menjadi sebuah permasalahan, karena bagi peserta didik mereka telah menutup

auratnya dengan baik walaupun pada dasarnya mereka belum menggunakan busana syar'i sesuai dengan kewajiban wanita muslimah. Membaca buku keagamaan dan buku-buku Islami tentang busana syar'i sangat penting dilakukan oleh peserta didik karena agar dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan, semakain peserta didik memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, maka peserta didik akan semakin paham tentang pentingnya menggunakan busana syar'i di dalam kehidupannya, sehingga peserta didik dapat menerapkan kebiasaan yang diwajibkan menurut syariat Islam. Peserta didik juga harus senantiasa benar-benar mendengarkan dan memperhatikan seorang guru ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran tentang busana syar'i, agar ilmu yang di sampaikan dapat di pahami serta di terapkan di dalam kehidupan terutama menggunakan busana syar'i.

2. Kurang motivasi. Dimana peserta didik memiliki keinginan untuk menggunakan busana syar'i ketika di sekolah. Misalkan menggunakan jilbab yang longgar dan lebar, baju yang tebal dan longgar serta menggunakan jilbab yang tebal. Akan tetapi, peserta didik belum siap karena mereka merasa panas, risih dan juga ribet jika menggunakan busana syar'i tersebut dan mereka lebih suka menggunakan androk yang kecil, jilbab yang tipis, baju yang kecil karena mereka merasa lebih nyaman, kemudian simpel dan juga tidak ribet, selain itu mereka ingin menggunakan busana syar'i akan tetapi mereka masih belum merasa yakin dan percaya diri takut di katakan sok alim oleh teman-temannya, sementara akhlak dan perilaku mereka masih belum baik. Memiliki keimanan yang kokoh sangat penting bagi peserta didik karena apabila peserta didik memiliki keimanan yang kuat dan kokoh maka peserta didik akan senantiasa merasa yakin kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintahnya termasuk menggunakan busana syar'i tanpa mereka harus mendengarkan penilaian orang lain terhadap mereka.

Lemah ibadah, dimana peserta didik jarang melaksanakan sholat lima waktu dan peserta didik jarang melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah. Selain peserta didik di anjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha mereka dianjurkan untuk membaca al-Quran setiap hari setelah mereka melaksanakan sholat dhuha ketika di rumah. Ketika peserta didik tidak melaksanakan sholat lima waktu, mereka hanya melaksanakan sholat magrib, isya dan duhur sementara sholat subuh dan ashar mereka jarang melaksanakan sholat tersebut. Peserta didik tidak melaksanakan sholat subuh karena mereka sering malas bangun subuh untuk melaksanakan sholat subuh dan mereka sering bangun kesiangan jika hendak melaksanakan sholat subuh, apabila hendak melaksanakan sholat ashar mereka terkadang tidak melaksanakan sholat ashar karena mereka merasa cepat setelah pulang sekolah dan mereka sering ketiduran apabila mereka tidur siang setelah pulang sekolah, selain itu peserta didik jarang membaca al-Quran baik di rumah maupun di sekolah.

Ibadah merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT SWT, karena ibadah adalah bukti ketaatan manusia kepada Allah SWT SWT, yaitu dengan patuh dan tunduk atas segala perintah dan larangannya.

Peserta didik harus memiliki ibadah yang kuat dan kokoh karena apabila peserta didik memiliki ibadah yang kuat dan kokoh maka peserta didik akan senantiasa melakukan perbuatan yang ma'ruf termasuk menggunakan busana syar'i. Selain itu peserta didik harus senantiasa menjaga sholatnya baik di sekolah, maupun di rumah karena sholat merupakan tiang agama dan dengan menjaga sholat lima waktu akan menjaga dan mencegah peserta didik dari perbuatan keji dan mungkar. Dengan menjaga sholatnya maka peserta didik akan bisa membedakan mana perbuatan yang ma'ruf dan mungkar, serta bisa membedakan antara busana syar'i dan busana yang tidak syar'i.

Guru, Semua guru di smp Muhammadiyah 1 bandar lampung belum menggunakan busana syar'i atau tidak menggunakan busana syar'i. Guru di smp muhammadiyah masih menggunakan busana yang standar. Guru merupakan suri teladan dan dicontoh oleh semua peserta didiknya baik dari segi akhlak, tutur kata dan juga dari penampilannya seorang guru harus senantiasa mencotohkan bertutur kata yang lemah lembut dan mencotohkan serta menerapkan kebiasaan menggunakan busana syar'i sejak dini. Apabila guru sudah mencotohkan dan menerapkan kebiasaan dengan menggunakan busana syar'i maka peserta didik dengan sendirinya akan menggunakan busana syar'i.

Lingkungan sekolah, dimana lingkungan sekolah adalah tempat yang paling berpengaruh bagi peserta didik di smp muhammadiyah 1 bandar lampung, tidak semua peserta didiknya tidak menggunakan busana syar'i. Serta di sekolah tersebut belum ada peraturan tertulis mengenai kewajiban menggunakan busana syar'i bagi peserta didiknya, hanya ada peraturan menggunakan busana syar'i yaitu berupa ucapan dari guru dan juga bapak kepala sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat bertemunya dan berkumpulnya peserta didik yang memiliki berbagai macam bentuk karakter dan sikap peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu hendaklah kepala sekolah dan guru membuat peraturan tertulis tentang kewajiban menggunakan busana syar'i agar tercipta peserta didik yang Islami yaitu dengan menggunakan busana syar'i sesuai dengan syariat Islam apabila lingkungan sekolah tercipta lingkungan yang Islami maka generasi penerusnya akan menjadi generasi yang rabani dengan menggunakan busana syar'i sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT SWT.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa lemah ilmu pengetahuan kurangnya pemahan peserta didik terhadap suatu ilmu. Lemah iman dan lemah ibadah serta guru dan lingkungan sekolah sangatlah mempengaruhi dan menyebabkan peserta didik tidak busana syar'i untuk itu di perlukannya penambahan ilmu pengetahuan, penguatan iman dan ibadah terhadap peserta didik yang harus dilakukan oleh seorang guru di smp muhammadiyah 1 bandar lampung agar peserta didik memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan pemahaman yang dalam terhadap pengetahuan. Apabila peserta didik memiliki pengetahuan yang dalam

terutama terhadap ilmu pengetahuan, tentang pentingnya menggunakan busana syar'i, maka peserta didik akan menggunakan busana syar'i selain itu guru harus senantiasa mengajarkan, membimbing, serta memperkokoh dan menguatkan keimanan dan ibadah terhadap peserta didik, agar peserta didik senantiasa melakukan perbuatan yang ma'ruf terutama dengan kebiasaan menggunakan busana syar'i.

D. KESIMPULAN

Setelah membahas laporan penelitian dan menganalisa data, melalui observasi dan wawancara dengan siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tentang faktor-faktor penyebab peserta didik tidak menggunakan busana syar'i, adapun faktor penyebabnya adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu lemahnya pemahaman siswa tentang pentingnya menutup aurat dengan menggunakan busana syar'i, lemahnya keyakinan siswa untuk menggunakan busana syar'i, dan lemahnya ilmu pengetahuan siswa, sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, dan televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab, 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia
- Abdullah Nashih Ulwan, 1994. *Tarbiyatul Auladin Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- _____, *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Solo: Insan Kamil)
- Abdurrahman Ahmad, 1998. *Fadhilah Wanita Shalihah*. Cirebon: Pustaka Nabawi
- Abu Al-Ghifari, 2005. *Kudung Gaul*. Bandung: Mijahod Grafis.
- Agus Pahrudin, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bandar Lampung: Ta'lim Press
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1995. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Amani Zakariya Ar Ramadi 1995. *Alhamdulillah Putriku Berjilbab*. Solo: Zam-Zam
- Burhan Shodiq, 2007. *Engkau Cantik dengan Jilbab*. Solo: Samudera
- Daryanto, 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Asuransi Sejahtera
- Desmita, 2009. Psikologi Perkembangan Peserta didik paduan bagi guru dalam memahami Psikologi Anak Usia Dini, SD, SMP, dan SMA, Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- Eni Widahyanti, 2016. *Faktor-Faktor yang menyebabkan kurangnya minat menggunakan Jilbab pada Remaja Desa Margoyoso Sumber Rejo*. Tanggamus, Skripsi, Program S 1, PAI UIN Raden Intan Lampung
- Husaimi Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Shahab. *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung: Mizan
- M. Alim Khoiri, 2016. *Fiqih Busana*, Yogyakarta: Kalimedia

- Margono, 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Marzuki, 2000. *Metodelogi Riset*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII
- Muhammad Ali, 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru* ,Malang : UIN Maliki Press
- Republik Indonesia , 2006 . *UURI Nomor 20 tahun 2003 Loc.CitSayyid Sabiq ,Aqidah Islamiyah*, Jakarta : Rabbani Press
- Sri Minarti , 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, Jakarta : Amzah
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* , Jakarta : Rineka Cipta
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru* ,Jakarta : PT Grafindo Persada
- Sudarno Sobron, 2005. *Etika Berpakaian Dalam Islam*. LSI Solo Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah
- Abdul Mar'ah Fil Islam, 2010. *Suara Muahammadiyah*
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sukring, 2013. *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam* ,Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutirna, 2013 . *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Penerbit CV Andi Offset ,Yogyakarta
- Syamsu Yusuf dan nani, 2013. *Perkembangan Peserta Didik* ,Penerbit PT Raja Grafindo Jakarta: Persada Cet ke-4